

PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN DAUN SIRIH MERAH (PIPER CROCATUM) TERHADAP KEPUTIHAN PADA REMAJA WANITA DI DESA ENSALANG KABUPATEN SEKADAU TAHUN 2024

Hearty Efifania Ose Payon¹, Ngaisah Tri Rahayu²

^{1,2}Stikes Kapuas Raya Sintang

Email: efifany46@gmail.com¹, aisahrahayu17@gmail.com²

ABSTRAK

Latar Belakang: Keputihan merupakan salah satu masalah yang menjadi persoalan bagi kaum wanita. Keputihan bila tidak segera diobati dapat beresiko tinggi dan dapat menyebabkan kemandulan. Pengobatan keputihan bisa menggunakan metode modern menggunakan obat-obatan dan menggunakan metode pengobatan tradisional dengan memanfaatkan beberapa jenis tumbuhan diantaranya menggunakan daun sirih merah, karena dalam daun sirih merah terkandung senyawa *Kalvakol* yang bersifat desinfektan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan daun sirih merah terhadap keputihan pada remaja. Berdasarkan studi pendahuluan di desa Ensalang 20 dari 23 remaja yang mengalami keputihan patologi. Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan daun sirih merah terhadap keputihan pada remaja wanita di Desa Ensalang Tahun 2024. Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan *Action Research Pra Experimental* dengan desain penelitian "*Pra Eksperimen Pre-Post Test Control Design*", sampel diambil sebanyak 10 remaja dari masing-masing kelompok yang mengalami keputihan secara *random sampling* yang memenuhi kriteria inklusi. Data diambil melalui kuesioner dan lembar observasi yang dianalisis dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil Penelitian : Hasil penelitian sebelum pemberian rebusan daun sirih merah, remaja wanita rata-rata mengalami keputihan berat 80 % dan pada kelompok kontrol rata-rata mengalami keputihan berat 70%, setelah diberikan rebusan daun sirih merah sebagian besar responden mengalami penurunan dari keputihan berat 80% menjadi keputihan ringan 60% sedangkan untuk kelompok kontrol yang mengalami keputihan berat 70% tidak mengalami penurunan. Hasil analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* $P \text{ value} = 0,03 < \alpha = 0,05$ maka dari itu ada pengaruh pemberian rebusan daun sirih merah (*Piper crocatum*) terhadap keputihan pada remaja wanita di Desa Ensalang. Diharapkan pada remaja wanita dapat menggunakan rebusan daun sirih merah (*Piper crocatum*) untuk mengurangi keputihan patologis. Kesimpulan : Ada pengaruh pemberian rebusan daun sirih merah (*Piper crocatum*) terhadap keputihan pada remaja wanita di Desa Ensalang. Saran: Diharapkan peran tenaga kesehatan sebagai pemberi pelayanan melakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi sehingga dapat mencegah terjadinya keputihan baik keputihan fisiologis maupun patologis.

Kata Kunci : Keputihan Remaja, Daun Sirih Merah.

ABSTRACT

*Background: Vaginal discharge is a problem that is a problem for women. If vaginal discharge is not treated immediately, there is a high risk and can cause infertility. Treatment for vaginal discharge can use modern methods using medicines and using traditional treatment methods using several types of plants, including using red betel leaves, because red betel leaves contain the compound Kalvakol which is a disinfectant. The aim of this research was to determine the effect of giving red betel leaf decoction on vaginal discharge in adolescents. Based on a preliminary study in Ensalang village, 20 out of 23 teenagers experienced pathological vaginal discharge. Research Objective: This research aims to determine the effect of giving boiled red betel leaves on vaginal discharge in female teenagers in Ensalang Village in 2024. Research Method: This research is Pre-Experimental Action Research with the research design "Pre Experiment Pre-Post Test Control Design", samples were taken of 10 teenagers from each group who experienced vaginal discharge by random sampling who met the inclusion criteria. Data was taken through questionnaires and observation sheets which were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. Research Results: The results of the research before giving red betel leaf decoction, female teenagers experienced an average of 80% heavy vaginal discharge and in the control group an average of 70% heavy vaginal discharge, after being given red betel leaf decoction most of the respondents experienced a decrease in heavy vaginal discharge of 80%. 60% had light vaginal discharge, while 70% of the control group experienced heavy vaginal discharge and did not experience a decrease. The results of the Wilcoxon Signed Rank Test analysis $P \text{ value} = 0.03 < \alpha = 0.05$, therefore there is an effect of giving decoction of red betel leaves (*Piper crocatum*) on vaginal discharge in young women in Ensalang Village. It is hoped that young women can use a decoction of red betel leaves (*Piper crocatum*) to reduce pathological vaginal discharge. Conclusion: There is an effect of giving decoction of red betel leaves (*Piper crocatum*) on vaginal discharge in female adolescents in Ensalang Village. Suggestion: promising the role of health workers as service providers providing education about reproductive health so that they can prevent the occurrence of vaginal discharge, both physiological and pathological.*

Keywords: Juvenile Vaginal Discharge, Red Betel Leaves.

PENDAHULUAN

Remaja (*Adolescence*) menurut organisasi kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) adalah periode usia 10-19 tahun, sedangkan perserikatan bangsa-bangsa (PBB) menyebut kaum muda untuk usia antara 15 sampai 24 tahun. Perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja wanita akibat dari hormon estrogen dan progesteron adalah terjadinya perubahan fisik pertambahan tinggi badan, tumbuh rambut disekitar alat kelamin dan ketiak, kulit menjadi lebih halus, suara menjadi lebih halus, payudara membesar pinggul semakin membesar, paha membulat dan mengalami menstruasi. Pada saat seorang wanita akan mengalami menstruasi maupun sesudah menstruasi akan mengalami keputihan. Keputihan adalah keluarnya cairan lain selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, baik berbau maupun tidak berbau disertai gatal didaerah kewanita (Kusmiran, 2012).

Kesehatan reproduksi dikalangan wanita harus memperoleh perhatian yang serius. Salah satu masalah kesehatan reproduksi wanita yang sering ditemukan adalah keputihan. Perbedaan kondisi iklim antara Indonesia yang lembab dan Eropa yang kering berdampak pada kejadian keputihan pada wanita. Wanita di Indonesia lebih rentan mengalami keputihan karena iklim yang lembab, sementara wanita di Eropa cenderung lebih terlindungi karena iklim yang kering. Menurut data dari WHO (2021), prevalensi keputihan pada wanita di Indonesia mencapai 75% pada tahun 2021, dengan sebagian besar mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidup mereka. Selain itu, 45% perempuan di Indonesia telah mengalami keputihan lebih dari sekali. Angka ini tidak sebanding dengan tingkat kejadian keputihan pada wanita di Eropa yang hanya sekitar 25%.

Keputihan merupakan salah satu masalah yang menjadi persoalan bagi kaum wanita. Keputihan bila tidak segera diobati dapat berakibat fatal dan dapat menyebabkan kemandulan. Menurut penelitian di Indonesia wanita yang mengalami keputihan sebanyak 75%, mengalami keputihan satu kali dalam hidupnya, dan penelitian di Jawa Timur menunjukkan 75% remaja menderita keputihan sekali seumur hidup, 45% mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih (Hariyati, 2013).

Pengobatan keputihan bisa menggunakan metode modern menggunakan obat-obatan dan menggunakan metode pengobatan tradisional dengan memanfaatkan beberapa jenis tumbuhan diantaranya menggunakan daun sirih merah (Suseno, 2013). Pengobatan menggunakan daun sirih merah tidak memberikan hasil instan. Diperlukan waktu sebelum hasil bisa dirasakan. Apabila sudah melihat tanda-tanda kesembuhan, tidak perlu menghentikan penggunaannya. Membersihkanewanitaan dengan rebusan daun sirih merah teratur membantu menyembuhkan keputihan, namun juga dapat digunakan sebagai pencegah. Apabila wanita yang tidak mengalami keputihan dapat juga menggunakan daun sirih merah untuk mencegah terjadinya keputihan (Sunarsih, 2011).

Didalam daun sirih merah terkandung senyawa fito-kimia yakni *Alkoloid*, *Saponin*, *Tanin* dan *Flavonoid*. Secara empiris sirih merah dapat menyembuhkan berbagai jenis penyakit seperti diabetes militus, hepatitis, batu ginjal, menurunkan kolesterol, mencegah stroke, asam urat, kanker, hipertensi, radang liver, radang prostat, radang mata, keputihan, maag, kelelahan, nyeri sendi dan memperhalus kulit. Kandungan kimia lainnya yang terdapat di dalam daun sirih merah adalah minyak *Atsiri*, *Hidroksikavicol*, *Kavicol*, *Kavibetol*, *Allylprokatekol*, *Karvakrol*, *Eugenol*, *Pcymene*, *Cineole*, *Caryofelen*, *Kadimen Estragol*,

Terpenena dan *Fenil Propada*. *Karvakrol* bersifat desinfektan, antijamur, sehingga bisa digunakan sebagai obat antiseptik untuk menghilangkan bau mulut dan keputihan. Daun Sirih merah banyak digunakan di Klinik Herbal Center sebagai ramuan atau terapi bagi penderita yang tidak dapat disembuhkan dengan obat kimia (Susanto, 2011).

Peneliti sebelumnya meneliti tentang, pengaruh penggunaan air rebusan daun sirih merah terhadap keputihan pada wanita usia subur (wus) di wilayah kerja puskesmas rawat inap tenayan raya hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa air rebusan daun sirih merah berpengaruh dalam menurunkan keputihan pada wanita dengan nilai $p = 0.001 (< \alpha 0.05)$. Dari hasil penelitian ini diharapkan wanita yang mengalami keputihan dapat mengaplikasikan air rebusan daun sirih merah sebagai obat non farmakologis dan menjadikan tanaman sirih merah sebagai tanaman obat keluarga (Firmanila,dkk,2016).

Dari hasil penelitian Tristya (2012), tentang efektifitas rebusan daun sirih (*Piper Batle*) untuk *Vulva Hygnie* terhadap kecepatan kesembuhan luka perineum, didapatkan hasil yang lukanya dikatakan cepat sembuh sebesar 55%, sedangkan responden yang lukanya lambat sembuh 45%. Sebagian besar yaitu 40% yang lukanya sembuh dialami oleh ibu yang menggunakan perawatan luka perineum dengan rebusan daun sirih. Sedangkan sebagian besar yaitu 35% yang lukanya lambat sembuh dialami oleh ibu yang tidak menggunakan daun sirih untuk perawatan luka perineum. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa rebusan daun sirih efektif digunakan untuk perawatan luka perineum terhadap kecepatan kesembuhan luka.

Wanita memiliki banyak masalah pada area vagina, kebanyakan kasus yang terjadi adalah keputihan. Risiko terjadinya keputihan dapat dialami oleh berbagai umur, terutama Wanita Usia Subur (WUS). Keputihan yang berlebihan dan tidak normal bisa merupakan gejala awal dari kanker serviks yang dapat berujung kematian pada wanita.

Berdasarkan latar belakang diatas serta berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Desa Ensalang dengan wawancara, terdapat 20 dari 23 remaja yang mengalami keputihan yaitu 86,95% maka perlu dilakukan penelitian tentang "pengaruh pemberian rebusan daun sirih merah terhadap keputihan pada remaja wanita di Desa Ensalang Kabupaten Sekadau" dengan harapan dapat memberikan solusi pada remaja putri untuk mengurangi keputihan secara alami

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan keseluruhan dari rencana yang mungkin timbul dalam penelitian. Penelitian ini merupakan *Action Research Pra Experimental*. Sesuai tujuan penelitian desain penelitian yang digunakan adalah “*pra eksperimen pre-post test control design*”, yaitu dengan cara suatu kelompok sebelum diberikan perlakuan diberi pra-test dan setelah perlakuan diberi post-test dan kelompok kontrol. Pengujian sebab akibat dengan cara membandingkan pra-tes dan post-tes (Wijono,2008).

Tempat pengambilan data penelitian ini dilakukan di Desa Ensalang Kabupaten Sekadau dan waktu pengambilan data tanggal 06 April 2024.

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja wanita yang mengalami keputihan 23 remaja wanita di Desa Ensalang.

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi penelitian (Risya Rizki, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah remaja wanita Desa Ensalang yang mengalami keputihan selama bulan April–Mei 2024 yang memenuhi kriteria inklusi. Maka sampel yang akan diambil sebanyak 10 remaja dari masing-masing kelompok yang mengalami keputihan dari total populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi “Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah (Piper Crocatum) Terhadap Keputihan Pada Remaja Wanita Di Desa Ensalang Tahun 2024”. Data yang dihasilkan oleh peneliti adalah data umum dan data khusus. Data umum berkaitan dengan gambaran umum lokasi penelitian dan karakteristik responden penelitian, sedangkan data khusus berkaitan dengan kejadian keputihan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

Data Umum

Data Umum Penelitian Meliputi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Wanita Berdasarkan Usia Di Desa

Ensalang

Usia	Kelompok perlakuan		Kelompok kontrol	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase

15-17	5	50 %	6	60 %
18-21	5	50 %	4	40 %
Total	10	100%	10	100 %

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukan bahwa dari kelompok perlakuan dan kontrol remaja wanita yang mengalami keputihan berdasarkan usia 15-21 tahun rata-rata pada kelompok perlakuan 50% dan kelompok kontrol 60%.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Mengganti Vantiliner Pada Saat Keputihan Pada Remaja Wanita Di Desa Ensalang

Vantiliner	Kelompok perlakuan		Kelompok kontrol	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1 kali sehari	0	0 %	0	0 %
2 kali sehari	4	40 %	3	30 %
>2 kali	6	60 %	7	70 %
Total	10	100 %	10	100 %

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukan bahwa dari kelompok perlakuan dan kontrol pada kelompok perlakuan remaja wanita yang mengganti vantiliner > 2 kali sehari 60 % dan pada kelompok kontrol > 2 kali 70 %.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Warna Keputihan Pada Remaja Wanita Di Desa Ensalang

Warna keputihan	Kelompok perlakuan		Kelompok kontrol	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Putihkekuningan, kental seperti susu	2	20 %	1	10 %
Kuning / keruh	4	40 %	4	40 %
Kuning/ hujau	4	40 %	5	50 %
Total	10	100 %	10	100 %

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa dari kelompok perlakuan dan kontrol warna keputihan pada kelompok perlakuan kuning/ hijau 40 % dan pada kelompok kontrol kuning/ hijau 50 %

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Mengganti Celana Dalam Pada Saat Keputihan Pada Remaja Wanita Di Desa Ensalang

Celana dalam	Kelompok perlakuan		Kelompok kontrol	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1 kali sehari	0	0 %	0	0 %
2 kali sehari	6	60 %	7	70%
>2 kali	4	40 %	3	30 %
Total	10	100 %	10	100 %

Berdasarkan tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa dari kelompok perlakuan dan kontrol pada kelompok perlakuan remaja yang mengganti celana dalam pada saat keputihan 2 kali sehari 60% dan pada kelompok kontrol 2 kali sehari 70% .

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi bau keputihan Pada Saat Keputihan Pada Remaja Wanita Di Desa Ensalang

Bau keputihan	Kelompok perlakuan		Kelompok kontrol	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Amis/anyir	7	70 %	3	30 %
Berbau menyengat	2	20 %	6	60%
Berbau busuk	1	20 %	1	10 %
Total	10	100 %	10	100 %

Berdasarkan tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa dari kelompok perlakuan dan kontrol pada kelompok perlakuan bau keputihan pada remaja wanita amis/anyir 70% dan pada kelompok kontrol berbau menyengat 60%.

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi konsistensi cairan Pada Saat Keputihan Pada Remaja Wanita Di Desa Ensalang

Konsistensi	Kelompok perlakuan	Kelompok kontrol
-------------	--------------------	------------------

	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Encer tidak berbusa	1	10 %	3	30 %
Cair, berbusa	3	30 %	5	50%
Kental, berbusa	6	60 %	2	20 %
Total	10	100 %	10	100 %

Berdasarkan tabel 5.6 diatas menunjukan bahwa dari kelompok perlakuan dan kontrol pada kelompok perlakuan konsistensi cairan keputihan pada remaja wanita kental, berbusa 60% dan pada kelompok kontrol cair, berbusa 50%.

Data Khusus

Distribusi Responden Yang Mengalami Keputihan Sebelum DiBerikan Rebusan Daun Sirih Merah .

Tabel 5.7 Distribusi Responden Yang Mengalami Keputihan Sebelum DiBerikan Rebusan Daun Sirih Merah Di Desa Ensalang

Keputihan	Kelompok perlakuan		Kelompok kontrol	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Ringan	0	0%	0	0%
sedang	0	0 %	2	20 %
Berat	8	80 %	7	70 %
Sangat berat	2	20 %	1	10 %
Total	10	100 %	10	100 %

Dari data di atas didapatkan bahwa pada kelompok perlakuan frekuensi kejadian keputihan pada rata-rata mengalami keputihan berat 80%, sedangkan pada kelompok kontrol kejadian keputihan rata-rata 70% mengalami keputihan berat.

Distribusi Responden Yang Mengalami Keputihan Sesudah Diberikan Rebusan Daun Sirih Merah.

Tabel 5.8 Distribusi Responden Yang Mengalami Keputihan Sesudah Diberikan Rebusan Daun Sirih Merah Di Desa Ensalang

keputihan	Kelompok perlakuan	Kelompok kontrol
-----------	--------------------	------------------

	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Ringan	6	60 %	1	10 %
Sedang	2	20 %	1	10 %
Berat	2	20 %	7	70 %
Sangat berat	0	0 %	1	10 %
Total	10	100 %	10	100 %

Dari data di atas didapatkan bahwa pada kelompok perlakuan frekuensi kejadian keputihan ringan 6 orang (60 %), dan pada kelompok kontrol yang mengalami berat 7 orang (70 %).

Perbedaan Keputihan Antara Kelompok Perlakuan Dan Kelompok Kontrol

Tabel 5.9 Perbedaan Keputihan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

Keputihan	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol		P
	Pre	Post	Pre	Post	
Ringan	0 (0%)	6(60%)	0(0%)	1 (10%)	
sedang	0 (0%)	2(20%)	2(20%)	1(10%)	
berat	8(80%)	2(20%)	7(70%)	7 (70%)	0,03
sangat berat	2(20%)	0 (0%)	1 (10%)	1 (10%)	
Total	100 %	100 %	100 %	100 %	0,03

Dari tabel 5.9 dapat diketahui bahwa 20 responden yang mengalami penurunan keputihan pada kelompok perlakuan yaitu dari keputihan berat 80% menjadi keputihan ringan 60% dan pada kelompok kontrol keputihan berat 70% tidak mengalami penurunan tetap 70%. Analisis wilcoxon signed rank pre-post test pada kelompok perlakuan dengan hasil Pvalue =0,03 dengan $\alpha=0,05$, sehingga $P \text{ value} < \alpha$ didapatkan hasil H_0 di tolak atau ada pengaruh

pemberian rebusan daun sirih merah (*Piper crocatum*) terhadap keputihan pada remaja wanita di Desa Ensalang

Pembahasan

Keputihan Pada Kelompok Perlakuan Dan Kelompok Kontrol Sebelum Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah

Berdasarkan data distribusi frekuensi diperoleh bahwa keputihan pada remaja wanita sebelum diberikan rebusan daun sirih merah yang mengalami keputihan berat sebanyak 80% dan yang mengalami keputihan sangat berat 20%. Sedangkan kelompok kontrol yang mengalami keputihan sedang 20%, berat 70% dan sangat berat 10%. Ditinjau dari data umum berdasarkan dari segi usia responden yang mengalami keputihan berusia 15-17 mengalami keputihan sedang 10%, berat 40% dan sangat berat 5% tahun dan 18-20 tahun mengalami keputihan sedang 0%, berat 75% dan sangat berat 15%. Dari 20 responden 20%) mengalami keputihan sedang yang menimbulkan gejala rasa gatal, warna keputihan putih kekuningan, kental seperti susu berbau amis terjadi diluar siklus menstruasi, dan berada pada skala 4-6. Secara keseluruhan dari 20 responden 15 responden mengalami keputihan berat dengan gejala menimbulkan rasa gatal, selangkangan merah, warna keputihan putih kekuningan, kental seperti susu, konsistensi kental dan berbusa, berbau amis atau anyir berada pada skala 7-9. 30% responden mengalami keputihan sangat berat menimbulkan gejala rasa gatal, warna keputihan putih kekuningan, kental seperti susu, berbau menyengat, konsistensi dari cairan keputihan kental dan berbusa berada pada skala 10. Ditinjau dari frekuensi mengganti vantiliner perhari remaja wanita yang mengalami keputihan pada kelompok perlakuan, yang mengganti vantiliner 1 kali sehari 0%, 2 kali sehari 40% dan >2 kali sehari 60%, sedangkan pada kelompok kontrol remaja wanita yang mengganti vantiliner 1 kali sehari 0%, 2 kali sehari 30%, >2 kali 70%, warna keputihan pada kelompok perlakuan putih kekuningan, kental seperti susu 20%, kuning/keruh 40%, kuning/hijau 40%, pada kelompok kontrol putih kekuningan, kental seperti susu 10%, kuning/keruh 40%, kuning/hijau 50%, frekuensi mengganti celana dalam pada saat keputihan pada kelompok perlakuan 1 kali sehari 0%, 2 kali sehari 60%, > 2 kali 40%, pada kelompok kontrol 1 kali sehari 0%, 2 kali sehari 70%, > 2 kali 30%, bau keputihan pada kelompok perlakuan amis/anyir 70%, berbau menyengat 20%, berbau busuk 10%, pada kelompok kontrol amis/anyir 30%, berbau menyengat 60%, berbau busuk 10%, dan dari tabel distribusi frekuensi ditinjau dari konsistensi cairan keputihan pada kelompok perlakuan encer

tidak berbusa 10%, cair, berbusa 30%, kental dan berbusa 60%, pada kelompok kontrol encer tidak berbusa 30%, cair berbusa 50%, kental berbusa 20%.

Keputihan Pada Remaja Wanita Pada Kelompok Perlakuan Dan Kelompok Kontrol Sesudah Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah

Berdasarkan data distribusi frekuensi didapatkan hasil presentase keputihan sebelum diberikan rebusan daun sirih merah, keputihan berat presentase keputihan 80% dan keputihan sangat berat 20% setelah pemberian rebusan daun sirih merah responden yang mengalami keputihan berat mengalami penurunan dari keputihan berat menjadi keputihan ringan 60% dan keputihan sedang 20% sedangkan keputihan sangat berat mengalami penurunan 20%. Sedangkan responden pada kelompok kontrol yang mengalami keputihan sedang 20% mengalami penurunan menjadi keputihan ringan 10%, yang mengalami keputihan berat 70% tidak mengalami penurunan. Keputihan sangat berat 10% tidak mengalami penurunan. Pada kelompok perlakuan diberikan rebusan daun sirih merah setiap hari selama 10 hari. Pemberian rebusan daun sirih merah dilakukan disore hari, masing-masing responden mendapat 800 ml rebusan daun sirih merah. Setelah diberikan rebusan daun sirih merah selama 10 hari efektif mengurangi keputihan patologis pada remaja wanita. Pada daun sirih terkandung senyawa, *Karvakrol* bersifat yang bersifat desinfektan, antijamur, sehingga bisa digunakan sebagai obat antiseptik untuk menghilangkan bau mulut dan keputihan (Susanto, 2011).

Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Keputihan Pada Remaja Wanita

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada remaja wanita di Desa Bocek serta berdasarkan hasil Analisis wilcoxon signed rank pre-post test pada kelompok perlakuan dengan hasil $P\text{-value} = 0,03$ dengan $\alpha = 0,05$, sehingga $P\text{-value} \leq \alpha$ didapatkan hasil H_0 di tolak atau ada pengaruh pemberian rebusan daun sirih merah (*piper crocatum*) terhadap keputihan pada remaja wanita di Desa Ensalang. Rebusan daun sirih merah memiliki manfaat serta khasiat dalam menurunkan keputihan pada remaja wanita dengan mekanisme penghambatan pertumbuhan bakteri dan jamur yang merupakan pemicu terjadinya keputihan sehingga menggunakan rebusan daun sirih merah secara teratur selama 10 hari. Rebusan daun sirih merah terbukti dapat membantu remaja wanita dalam mengatasi keputihan patologis secara alami

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sebelum diberikan rebusan daun sirih merah, pada kelompok perlakuan remaja wanita rata-rata mengalami keputihan berat sebanyak 80% dan pada kelompok kontrol remaja wanita rata-rata mengalami keputihan berat sebanyak 70% .
2. Setelah diberikan rebusan daun sirih merah pada kelompok perlakuan, sebagian besar responden mengalami keputihan ringan 60%, sedangkan untuk kelompok kontrol yang mengalami keputihan berat 70% tidak mengalami penurunan.

Analisis data yang dilakukan pre-post test pada kelompok perlakuan dengan hasil Pvalue = 0,03 dengan $\alpha = 0,05$, sehingga $P \text{ value} < \alpha$ didapatkan hasil H_0 di tolak atau ada pengaruh pemberian rebusan daun sirih merah (*Piper Crocatum*) terhadap keputihan pada remaja wanita di Desa Ensulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anolis, Andhita Caya. 2011. *17 penyakit wanita yang paling mematikan*. Yogyakarta: Buana Pustaka
- Aulia. 2012. *Serangan Penyakit-Penyakit Khas Wanita Paling Sering Terjadi*, Yogyakarta: Buku Biru
- Bahari, Hamid. 2012. *Cara Mudah Atasi Keputihan*, Yogyakarta: Buku Biru
- Fajar Ibnu, Dkk. 2009. *Statistika Untuk Praktisi Kesehatan*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hariyati, Sri. 2013. *Makalah Tentang Keputihan*. Retrieved at Maret, 28, 2013 from <http://www.fakultas.kedokteran.com/2013/01/makalah-tentang-keputihan/> Sri Hariyati
- Kusmiran, Eny. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*, Jakarta: Selemba Medika
- Manuaba, Ida Bagus. 2005. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*, Jakarta: ECG
- Notoatmado, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Renika Cipta
- Permata, Deivy Andhika. 2006. *Potensi Rebusan Daun Sirih Merah (Piper Crocatum) Terhadap Perbaikan Pankreas Tikus Putih Hiperglikemia*, Bogor : ITB
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2011. *Psikologi remaja*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sunarsih. 2011. *Harum Vagina Dengan Rebusan Daun Sirih*. Retrieved at maret, 28, 2013 from <http://www.ramuan.tradisional.com>

- Susanto.2011.*ManfaatDaunSirih*.Retreved at Maret,28,2013 from <http://www.manfaatdaunsirih.com/mengobati-keputihan-dengan-daun-sirih-merah>
- Suseno,Mahfud.2013. *SehatDenganDaun*,Yogyakarta: BukuPintar
- Tristya.2012.*EfektifitasRebusanDaunSirih (Piper Batel) Untuk Vulva HygineTerhadaKecepatanKesembuhan Luka Perineum*, Malang: University WidyagamaHusada
- Wijono,Djoko.2008. *Paradigma Dan MetodologiPenelitianKesehatan*, Surabaya:CV. Duta Prima Airlangga